



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN (Print) 0854-655X | ISSN (Online) 2797-1600

Program Penguatan Bisnis BUMNag Sungai Kamuyang Kenagarian Sungai Kamuyang Kabupaten Lima Puluh Kota

Dwi Yuzaria¹, Rusjda Khairati², Adisti Rastosari¹, A. Irzal Rias³, dan Daz Edwiza⁴

¹Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

²Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

³Fakultas Hukum, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

⁴Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: d.yuzaria@gmail.com

Keywords:

BUMNag, business capability, training and mentoring

ABSTRACT

BUMDes is a legal entity established by the village to manage a business, utilize assets, develop investment and productivity, provide services, and provide other types of business for the most excellent welfare of the village community. The BUMDes itself is named as BUMNag in West Sumatra. The purpose of the program was to improve the business capability of the management team in managing the BUMNag business professionally. This program was designed as a training and mentoring of adult learning method. This program has been implemented from October 11, 2021, to November 30, 2021. The results achieved from this program include 1) mapping of BUMNag business indicators, 2) business training for BUMNag management teams, 3) business mentoring and consultation for BUMNag management teams, assisting the management team in identifying potential business units, and compiling a draft business plan. The number of participants involved in this activity was up to 28 people, consisting of the head of Sungai Kamuyang village and his apparatus, the BUMNag management team, and community leaders in Sungai Kamuyang, Lima Puluh Kota regency.

Kata Kunci:

BUMNag, kapasitas bisnis, pelatihan dan pendampingan

ABSTRAK

BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa guna mengelola usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. BUMDes disebut dengan BUMNag di provinsi Sumatera Barat. Tujuan program penguatan kapasitas bisnis BUMNag Sungai Kamuyang adalah untuk meningkatkan kemampuan bisnis tim manajemen mengelola bisnis BUMNag secara profesional. Program ini didesain dengan metode pelatihan dan pendampingan orang dewasa (*Adult learning*) dalam menjalankan sebuah bisnis. Program ini telah dilaksanakan tanggal 11 Oktober 2021 sampai 30 November 2021. Hasil yang telah dicapai dari program ini diantaranya adalah 1) pemetaan indikator bisnis BUMNag, 2) *business training* bagi tim manajemen BUMNag, 3) *business mentoring* dan konsultasi bagi tim manajemen BUMNag, mendampingi tim manajemen mengidentifikasi unit-unit bisnis potensial, dan menyusun draft rencana bisnis. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan ini hingga 28 orang, yang terdiri dari Wali Nagari Sungai Kamuyang dan perangkatnya, tim manajemen BUMNag, dan tokoh masyarakat di Kenagarian Sungai Kamuyang, Kabupaten Lima Puluh Kota.

PENDAHULUAN

Dalam konteks tata kelola pemerintahan desa, pengesahan UU No. 6/2014 tentang Desa berdampak pada penguatan desa sebagai unit otonom pemerintahan terendah di Indonesia yang diberikan kewenangan untuk mengatur pengelolaan pemerintahan dan pembangunan desa untuk mempercepat upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat (Amri, 2019; Senjani, 2019). Upaya tersebut diantaranya diwujudkan dengan memberikan alokasi dana desa berkisar Rp 800 juta-Rp1,4 miliar per desa yang diperoleh dari dana gabungan APBN, APBD provinsi, dan APBD kabupaten/kota (Antara, 2019). Di Sumatera Barat Bumdes disebut BumNag. Desa di Sumatera barat disebut Nagari (Irmasari, 2017).

Sungai Kamuyang adalah Nagari yang terletak di kecamatan Guguak, Kabupaten Limapuluh Kota. Nagari Sungai Kamuyang memiliki potensi ekonomi yang memadai. Karakteristik wilayah yang didominasi oleh wilayah pertanian dan peternakan ditunjukkan dengan aktivitas ekonomi masyarakat yang pada umumnya bekerja di sektor pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Disamping itu Kecamatan Guguak merupakan daerah yang mempunyai populasi sapi potong dan sapi perah terbanyak di Kabupaten Limapuluh Kota. Potensi terbesar Nagari Sungai Kamuyang adalah Kawasan wisata yang terletak di kaki gunung Sago, pemandangannya yang indah dan udaranya yang sejuk serta kegiatan pertanian dan peternakan sangat menudukung untuk membangun Kawasan Agrowisata. Untuk menggerakkan perekonomian daerah seharusnya Nagari Sungai Kamuyang mempunyai Lembaga pengelolaan asset nagari. Perlu keberadaan BumNag yang mampu berdiri diatas kakinya sendiri, tidak mengandalkan dana desa semata. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu meningkatkan semangat kemandirian, kebersamaan dan gotong royong antara pemerintah desa dan masyarakat (Lumintang dan Fonny, 2020). Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif (Zulkarnaen, 2017). Perekonomian masyarakat desa yang produktif dan efektif akan meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) merupakan harapan akan peran strategis dari BUMDes (Anggraeni, 2016).

Kenagarian ini sudah mempunyai bumNag sejak tahun 2016, yang didirikan berdasarkan Peraturan Nagari (Pernag) Sungai Kamuyang no. 5 Tahun 2016, Pernag No. 6 Tahun 2016 dan Surat Keputusan Wali Nagari Sungai Kamuyang No. 48 Tahun 2016. Unit usaha yang dijalankan oleh BUMNag ini pada awalnya adalah mengelola dana dana eks kredit mikro nagari, penyertaan modal nagari, hibah Kementerian Desa dan PDTT. Dana tersebut digunakan untuk membiayai unit usaha di antaranya: a) jual beli syariah, b) bank mini dan payment point, c) pengadaan barang dan jasa, dan d) pariwisata. Dalam perjalanannya pengelolaan nagari tidak berjalan dengan lancar, padahal awalnya BumNag dikelola dengan baik oleh direktur yang cukup kompeten, akan tetapi musibah Covid telah menimpanya, sehingga kepemimpinan BumNag menjadi kosong. Kekosongan kepemimpinan menyebabkan jalanya pengelolaan bumNag menjadi kacau. Hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan manajerial pengurus BumNag, terutama pengelolaan keuangan, sehingga BumNag mengalami kemacetan kegiatan. Meskipun masih ada beberapa kegiatan unit usaha yang jalan, namun semakin hari keuangan BumNag semakin menipis.

Permasalahan utama BUMNag Sungai Kamuyang saat ini adalah sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola badan usaha milik nagari ini. Tim manajemen -- pengurus operasional dan perangkat-perangkatnya -- memiliki kapasitas yang kurang memadai tentang manajemen bisnis. Bisnis yang selama ini sudah dijalankan oleh "anak nagari" seharusnya menjadi lebih *profitable* di bawah pengelolaan BUMNag, justru sebaliknya menjadi tidak berkembang dan cenderung merugi. Unit usaha yang dikelola seharusnya bisnis yang strategis dan mengangkat ekonomi masyarakat, malah "mencaplok" usaha mikro yang dikelola masyarakat dan dapat menekan kegiatan ekonomi masyarakat. Kreativitas pengurus operasional sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan bisnis strategis yang potensial dan dapat

menggeliatkan perekonomian nagari. *Sense of entrepreneurship* para pengurus operasional seharusnya menjadi pertimbangan utama di dalam proses rekrutmen tim manajemen inti.

Masalah lainnya yang dihadapi BUMNag Sungai Kamuyang adalah kurang-mampuan tim manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan bisnis mereka. SDM BUMDes kesulitan menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi, karena pengetahuan mereka tentang manajemen keuangan, tingkat kompetensi, lingkup organisasi yang kecil dan komponen-komponen dalam format laporan keuangan yang kompleks. Badan Pengawas BUMNag tidak dapat mengambil keputusan atas laporan keuangan yang disampaikan oleh tim manajemen/pengurus operasional, karena laporan keuangan yang tidak akuntabel.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi BUMang di atas menjadi *challenge* bagi *stakeholder* dalam mendorong tumbuh kembangnya BUMNag di Sumatera Barat, khususnya BUMNag Sungai Kamuyang di Kabupaten Lima Puluh Kota. Partisipasi masyarakat, pemerintahan nagari, Badan Musyawarah Nagari (Bamus), pemerintah kecamatan, kabupaten dan provinsi, bahkan pemerintah pusat sangat diharapkan agar BUMNag bisa berkembang baik dan menjadi sumber kemandirian Nagari. Untuk mendukung semua keinginan tersebut, penguatan kapasitas BUMNag menjadi salah satu solusi untuk mewujudkan BUMNag yang kuat dan berkinerja baik dengan tim manajemen yang akuntabel. Penguatan kapasitas (*business empowerment*) sebaiknya fokus pada penguatan sumber daya manusia dan pengembangan bisnis potensial dan strategis. Penguatan kapasitas ini akan menghantarkan BUMNag menjadi badan usaha nagari yang akuntabel, profesional dan mampu memberikan kontribusi kepada pemerintahan nagari, yang apada akhirnya mendorong Nagari Sungai Kamuyang menjadi nagari yang mandiri.

METODE

1. Desain dan Rencana Program

Program ini didesain sebagai program yang terintegrasi dari suatu proses pelatihan dan pendampingan bisnis (*training and mentoring*) yang diawali dengan pemetaan permasalahan bisnis BUMNag, kajian kebutuhan pelatihan dan pendampingan (*need assessment/gap analysis*) bisnis berdasarkan kondisi bisnis eksisting usaha BUMNag yang menjadi mitra program ini. Pemetaan dan *gap analysis* dimaksud mencakup aspek-aspek bisnis setidaknya aspek manajemen bisnis, pemasaran, proses produksi, dan pembiayaan. Hasil pemetaan dan *gap analysis* akan dijadikan acuan utama program penguatan kapasitas yang akan dilaksanakan selama masa program diimplementasikan.

Tujuan Program:

- a) Meningkatkan kemampuan berwirausaha bagi Tim Manajemen BUMNag Sungai Kamuyang.
- b) Meningkatkan kapasitas Tim Manajemen memasuki dunia usaha memanfaatkan potensi lokal

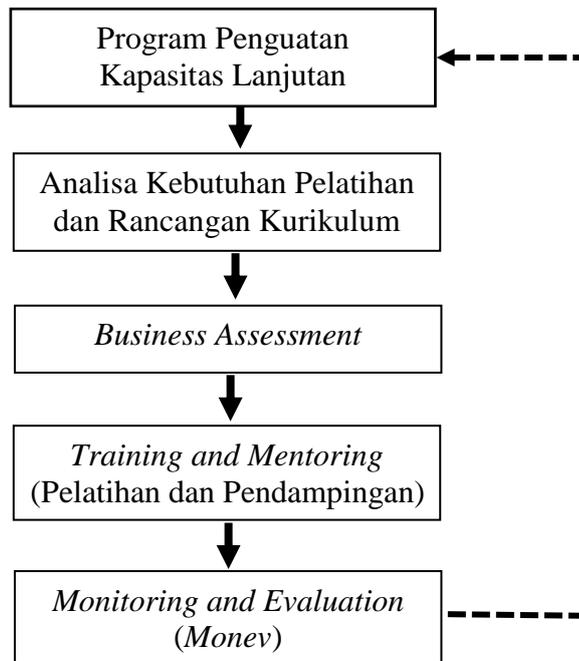
Konsep:

- a) Program pelatihan yang diberikan merupakan dalam bentuk pelatihan yang bersifat terapan. Metode pengajaran mencakup 40% teori dan 60% praktek. Trainer/Mentor yang telah berpengalaman akan memandu pengajaran, sehingga tercapai suasana yang interaktif dua arah.
- b) Pendekatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah pendekatan "*holistic*" (Asumeng, 2014), artinya pelatihan ini merupakan upaya untuk mengembangkan kompetensi pelayanan dan pembinaan secara utuh dan selaras dengan kompetensi pribadi dan kompetensi pengembangan bisnis (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Model Kompetensi Manajerial Holistik-Domain

Alur pengembangan pelatihan dirancang dengan memadukan unsur-unsur pengembangan SDM seperti tercermin pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur Pelatihan dan Pendampingan Penguatan Kapasitas Bisnis

2. Modul Pelatihan

Modul pelatihan (*workshop*) yang diberikan mencakup materi perpaduan dari kompetensi pribadi, kompetensi kepemimpinan dan kompetensi bisnis. Modul-modul ini tidak bersifat statis dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan perubahan. Modul-modul dasar yang akan diberikan adalah: a) kewirausahaan, b) strategi pemasaran, dan c) penyusunan *business plan*. Peserta pelatihan adalah Tim Manajemen dan Badan Pengawas BUMNag Sungai Kamuyang serta tokoh masyarakat. Jumlah peserta dibatasi maksimum 20 orang, hal tersebut dilakukan untuk menjaga efektifitas pelatihan dan proses tutorial yang interaktif. Trainer/Mentor kegiatan ini adalah Tim LPPM/dosen Universitas Andalas dan Konsultan bisnis/praktisi bisnis.

3. Metode Pelaksanaan

Rincian proses penguatan kapasitas bisnis BUMNag Sungai Kamuyang diuraikan sebagai berikut:

1) Tahap persiapan meliputi a) pemetaan permasalahan bisnis BUMNag, b) *need assessment/gap analysis*, c) penyusunan rencana program penguatan bisnis BUMNag, dan d) penyusunan modul *training* dan *mentoring* (pelatihan dan pendampingan).

2) Tahap pelaksanaan dengan pelatihan dan pendamping menggunakan metode *Adult Learning*. *Adult learning* adalah proses belajar dalam suatu pelatihan yang ditujukan kepada orang dewasa untuk dapat memaknai suatu keadaan dan menghubungkannya dengan kehidupan nyata, terutama yang berkaitan dengan dirinya sendiri (Knowles, M. S. (1970). Menurut Sujarwo (2015) *Adult learning* atau *Andragogi* adalah suatu ilmu dan seni dalam membantu orang dewasa belajar melalui program pelatihan sebagai berikut: a). Modul pelatihan (*training*) intensif. b) Orientasi pada *job related skills (practical and people skills)*, c) Metode belajar dan mengajar dua arah (*socratic method*), d) *Group discussion*, dan e) *Case discussions*

3) *Mentoring (coaching and counseling)*, yakni penguatan kapasitas bisnis BUMNag meliputi a) identifikasi unit bisnis BUMNag yang akan dilatih dan didampingi menjadi unit bisnis prioritas dan memberi manfaat yang besar terhadap nagari, b) pelatihan penguatan kapasitas bisnis: aspek legalitas usaha, kewirausahaan, strategi pemasaran, dan penyusunan *business plan*, c) pendampingan penguatan aspek legal BUMNag (penyusunan draft Naskah Akademik/Peraturan Nagari) dan penyusunan *business plan*, dan d) pendampingan dan konsultasi bisnis, terutama untuk bisnis potensial dan strategis.

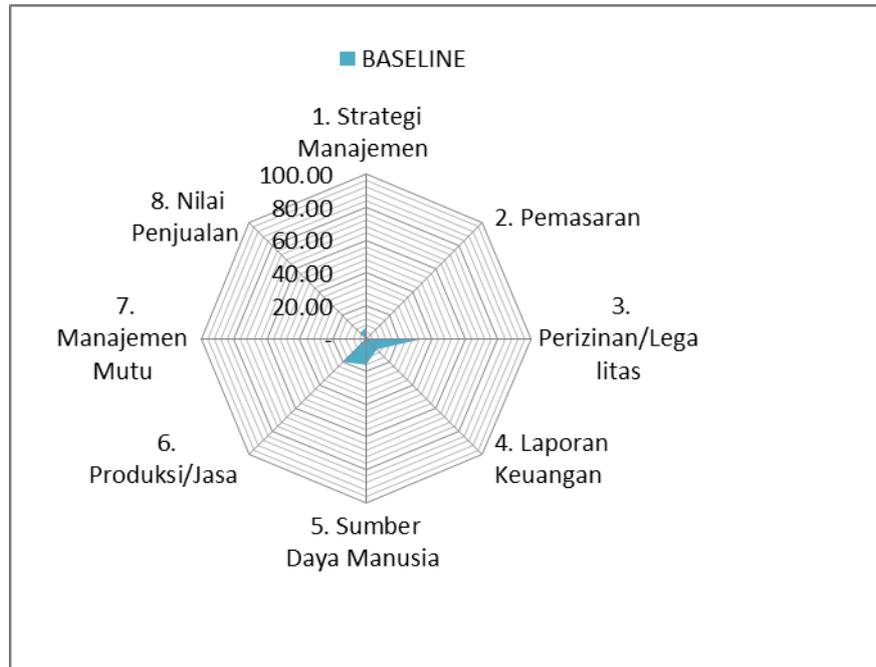
4) *Monitoring dan evaluasi* meliputi a) *monitoring and evaluation (Monev)*, dilakukan untuk melihat kemajuan/perkembangan penerapan manajemen bisnis yang komprehensif, permasalahan-permasalahan yang dihadapi, *lesson learn* dan upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja bisnis BUMNag selama program, b) *Monev* juga dilakukan untuk melihat peningkatan pemahaman dan penguasaan manajemen bisnis yang diintroduksi, peningkatan pendapatan, dan *outcomes* lainnya, c) hasil *Monev* ini akan dijadikan acuan utama tindak lanjut kegiatan, baik untuk BUMNag Sungai Kamuyang maupun pemerintahan nagari.

5) Tahap pelaporan, pada awal dan akhir kegiatan dilakukan evaluasi dan akan disusun sebuah laporan akhir sebagai pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pemetaan secara menyeluruh indikator bisnis BUMNag pada saat kegiatan ini dilakukan (*baseline*) disajikan sebagaimana Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3 di bawah, terlihat bahwa kapasitas manajemen BUMNag Sungai Kamuyang masih sangat rendah. Baru ada 4 aspek yang mempunyai nilai itupun dibawah 20%. Aspek perizinan atau legalitas, BUMNag ini belum mempunyai satus yang sah sebagai lembaga desa, karena belum adanya pengurus yang definitif, yang ditetapkan berdasarkan musyawarah Nagari. Musyawarah Nagari baru akan dilaksanakan bulan Desember 2021. Aspek kemampuan sumber daya manusia hasil *assessment* memperlihatkan tingkat kemampuan yang juga masih rendah, meskipun para karyawan yang memegang tanggungjawab pencatatan keuangan adalah lulusan perguruan tinggi, namun karena bidang ilmu yang tidak sesuai, maka tidak menguasai bagaimana membuat pelaporan keuangan. Aspek laporan keuangan, belum dibuat berdasarkan aturan akuntansi sehingga sulit untuk membaca hasil laporannya. Dari sisi produksi dan jasa, dari hasil *assesmen*, unit usaha yang

tetap memproduksi hanya ada dua, yaitu usaha photocopy dan unit simpan pinjam. Ditemukan juga permasalahan pengembalian pinjaman yang tersendat.



Gambar 3. Peta Indikator Kapasitas Manajemen BUMNag Sungai Kamuyang (*Baseline*)

Dengan melihat hasil assesmen yang sangat rendah maka kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Review Unit Usaha Potensial BUMNag

Hasil Review Unit usaha BUMNag yang saat ini masih berjalan adalah: 1) jual beli syariah, 2) *payment point* dan bank mini, 3) ranah bundo (sawah nagari), 4) kredit mikro nagari, 5) toko alat tulis kantor dan photocopy, 6) penyewaan/BUMNag florit, 7) pariwisata, 8) inkubasi bisnis, dan 9) pertanian budidaya. Unit usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan di antaranya: a. agrowisata yang tergabung dengan budidaya tanaman, peternakan sapi potong dan sapi perah, b. pengelolaan air bersih untuk masyarakat, dan c. industri air minum dalam kemasan.



Gambar 4. Proses Review Unit Usaha Potensial BUMNag

2) *Business Training* bagi Tim Manajemen BUMNag

Kegiatan *business training* (pelatihan bisnis) yang sudah dilaksanakan dalam Program Membantu Nagari Membangun BUMNag Sungai Kamuyang terdiri dari dua tahap, yakni pada tanggal 23 & 28 Oktober 2021 bertempat di Balai Adat Nagari Sungai Kamuyang dengan materi: a) bagaimana mengidentifikasi peluang bisnis prioritas BUMNag; b) strategi pemasaran; d) kewirausahaan; dan e) penyusunan *business plan*. Peserta yang mengikuti *business training* ini 25-28 orang, terdiri dari Wali Nagari dan Perangkat Nagari, Pengurus BUMNag, Pimpinan Unit Usaha BUMNag, dan tokoh masyarakat Sungai Kamuyang.



Gambar 5. Peserta Mengikuti *Business Training*

3) *Business Mentoring and Consultation*

Kegiatan *business mentoring and consultation* (pendampingan dan konsultasi bisnis) bagi Tim Manajemen BUMNag Sungai Kamuyang secara *offline* dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2021 bertempat di Kantor BUMNag/Kantor Wali Nagari Sungai Kamuyang dihadiri oleh 8 orang peserta (daftar hadir terlampir). Materi yang dibahas dalam *mentoring* ini adalah seluruh aspek manajemen usaha BUMNag: a) manajemen bisnis BUMNag, b) penyusunan Laporan Keuangan, dan c) penyusunan *business plan* BUMNag (*initial*). Acuan dalam kegiatan *business mentoring and consultation* untuk aspek bisnis praktis, penyusunan laporan keuangan dan penyusunan *business plan* menggunakan kaedah-kaedah bisnis profesional yang lazim dilakukan oleh para praktisi bisnis atau *business tools* yang sudah disiapkan Tim LPPM Universitas Andalas.



Gambar 6. Proses Pendampingan dan Konsultasi Bisnis

4) Penyusunan *Draft Business Plan (Initial)*

Business Plan (rencana bisnis) yang diharapkan dapat disusun pada tahap ini, berupa *Business Plan (Initial)* BUMNag Sungai Kamuyang. Dokumen *business plan* ini disamping sebagai salah satu persyaratan untuk mendaftarkan BUMNag sebagai badan hukum di Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia, juga menjadi acuan utama Tim Manajemen BUMNag (Pengurus Operasional, Penasehat, dan Pengawas) untuk menjalankan bisnis. Tim LPPM Universitas Andalas saat ini sedang mendampingi (*mentoring*) Tim Manajemen BUMNag menyusun *Business Plan (Initial)* yang dimaksud hingga akhir bulan November 2021.

KESIMPULAN

- a) Pemetaan secara menyeluruh terhadap indikator bisnis BUMNag Sungai Kamuyang masih sangat rendah, bahkan tergolong kategori usaha mikro.
- b) *Training* dan *mentoring* untuk tim manajemen BUMNag Sungai Kamuyang dengan modul kewirausahaan, strategi pemasaran, dan penyusunan *business plan* (rencana bisnis) telah dilakukan yang diikuti oleh lebih dari perencanaan, yakni sampai 28 orang peserta.
- c) BUMNag perlu segera menyusun *Business Plan* (Rencana Bisnis) sebagai persyaratan untuk mendaftarkan badan usaha ke Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dan Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia.
- d) *Business training* dan *mentoring* telah diberikan kepada Tim Manajemen BUMNag Sungai Kamuyang untuk menguatkan kapasitas mereka mengoperasikan BUMNag ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Unand yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dengan Dana PNBK Kontrak No: T/4/UN. 16.17/PM. PKM.MNM/ 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- African Capacity Building Foundation (ACBF). 2001. *Capacity Needs Assessment: A Conceptual Framework*, dalam ACBF Newsletter, Vol. 2, 2001. Hal. 9-12.
- Amri, K. (2019). Bumdes Acceleration Towards Mandiri Village. Iapa Proceedings Conference, 268. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2019.236>
- Antara. (2019). Jabar targetkan bentuk 746 BUMDes pada tahun 2020. <https://jabar.antaranews.com/berita/124488/jabar-targetkan-bentuk-746-bumdespada-tahun-2020>
- Asumeng M. 2014. Managerial Competency Models: A Critical Review and Proposed Holistic-Domain Model. *Journal of Management Research* ISSN 1941-899X 2014, Vol. 6, No. 4. Department of Psychology University of Ghana, Legon.
- Anggraeni, M. R. R. S. (2016). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Studi Pada Bumdes Di Gunung Kidul, Yogyakarta.

- Irmasari. D. 2017. Melihat Kitab Sutasoma, Asal Muasal Bhinneka Tunggal Ika, <https://m.detik.com/news/berita/d-3519151> /melihat-kitab-sutasoma-asal-muasal-bhinneka-tunggal-ika (diakses pada 22 Oktober 2021, pukul 01.08 WIB).
- Lumintang J. dan Fonny Jeane Waani. 2020. Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Koka Dan Desa Kembes 2 Kecamatan Tombulu. *The studies of social science*, vol 2, No 1 (2020), halaman 15-21.
- Milen, Anelli. (2004). *Pegangan Dasar Pengembangan Kapasitas* (Diterjemahkan secara bebas). Yogyakarta: Pondok Pustaka Jogja.
- Nurmalia (2012). Pengaruh Program Mentoring Keperawatan terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RS Islam Sultan Agung Semarang. lib.ui.ac.id diakses tanggal 02 Juni 2016
- Sedarmayanti. 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Senjani, Y. P. (2019). PERAN SISTEM MANAJEMEN PADA BUMDES DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DESA. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.23698>
- Sujarwo. (2015). Strategi Pembelajaran Partisipatif Bagi Belajar Orang Dewasa (Pendekatan Andragogi). *Majalah Ilmiah Pembelajaran*.
- Zulkarnaen M. Reza. 2017. Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa Pondok Salam Kabupaten Purwakarta, *Jurnal Adminitrasi Publik (JAP)* Vol 1 No 6, 2017, Malang, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, hlm 1071.